



## **KEUNIKAN DAN FUNGSI KEDUDUKAN BAHASA MOI RAGAM KELIM**

**Universitas Victory Sorong**

**AGUSTINUS G GIFELEM**

**Email. agustinusggifelem@gmail.com**

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bahasa Moi, keunikannya dan fungsi posisi bahasa pada penggunaannya. Metode kualitatif dan sumber data yang dibutuhkan dalam diperoleh dari penutur asli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Moi Kelim memiliki keunikan tersendiri. Bahasa adalah sarana komunikasi yang beragam. Dalam keragamannya, bahasa memiliki karakteristik. Sebagai sarana komunikasi dalam lingkungan keluarga dan kelompok masyarakat suku Moi, dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah suku Moi memiliki keunikan yang tidak dapat dipaksakan atau disesuaikan dengan bahasa lain karena itu merupakan wujud kekayaan bahasa dan identitas masyarakat dan bahasa Moi juga memiliki lima fungsi dan jabatan di tingkat masyarakat Moi suku.

Kata kunci: Keunikan, fungsi, posisi Bahasa Moi

### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe the Moi language, its uniqueness and the function of the language position in its users. This research uses a qualitative method. The data sources needed in this study were obtained from native speakers. The results of this study show that the Moi Kelim language has its own uniqueness. Language is a diverse means of communication. In its diversity, language has different characteristics or characteristics. As a means of communication in the family environment and community groups of the Moi tribe, it can be concluded that the regional language of the Moi tribe has a uniqueness that cannot be forced or adjusted to other languages because that is the manifestation of the richness of the language and identity of the community group and the Moi language also has five functions and positions at the level of society of the Moi tribe.*

**Keywords:** *Uniqueness, function, position of Bahasa Moi*



## **1. PENDAHULUAN**

Manusia dan Bahasa memiliki keeratan yang sangat dekat, bahasa diartikan sebagai proses bernapas yang terkadang kita sebagai manusia tidak memahami bahwa betapa pentingnya bahasa bagi kelangsungan kehidupan manusia. Bahasa yang pertama digunakan dalam melakukan komunikasi adalah bahasa ibu atau disebut bahasa daerah. Salah satu bahasa daerah yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa Moi yang dipakai sebagai bahasa pertama oleh penutur asli masyarakat suku Moi yang berada di wilayah Papua khususnya di daerah kota sorong dan kabupaten sorong provinsi Papua Barat Daya.

Bahasa Moi adalah bahasa daerah yang dituturkan oleh suku Moi di wilayah Sorong dan sekitarnya di Papua Barat Daya. Bahasa Moi termasuk dalam kelompok bahasa non-Austronesia dan bagian dari keluarga bahasa Papua Barat. Bahasa Moi digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh sebagian masyarakat penutur asli dari suku moi, namun juga dikategorikan sebagai bahasa yang hampir punah karena kurang diwariskan kepada generasi-generasi muda dari masyarakat suku Moi sendiri. Bahasa Moi merupakan bahasa daerah yang penting bagi masyarakat suku Moi dan wilayah Papua Barat Daya khususnya diwilayah kota sorong dan kabupaten sorong. Meskipun terancam punah, ada upaya pelestarian yang sedang dilakukan untuk menjaga bahasa ini tetap hidup dan diwariskan kepada generasi mendatang.

Bisa dikatakan bahasa Moi adalah salah satu bentuk kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Suku Moi. Jika hal tersebut terus berlangsung, tanpa adanya upaya penyelamatan dari masyarakat penutur bahasa Moi, maka tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa tahun yang akan datang bahasa Moi segera bergabung ke dalam data bahasa yang telah mengalami kepunahan. Artinya dalam waktu dekat bahasa Moi akan resmi menjadi bagian dari kategori bahasa yang punah.

## **2. KAJIAN TEORI**

Bahasa daerah menjadi salah satu produk budaya suatu suku bangsa masyarakat tertentu dengan bahasa daerah kita bisa mengetahui budaya orang lain. Kebudayaan hanya bisa terwujud apabila budaya itu dimengerti, dipahami, dan dijunjung oleh masyarakat pemakainya. Bahkan sering dikatakan bahwa kebudayaan dapat terjadi apabila ada bahasa daerah, karena bahasa daerah yang dapat memungkinkan terbentuknya kebudayaan dari masyarakat setempat.



### **Fonologi**

Fonologi adalah cabang linguistik yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, bagaimana bunyi tersebut diproduksi, dan bagaimana mereka berinteraksi dalam sistem bahasa. Fonologi fokus pada analisis dan klasifikasi bunyi-bunyi bahasa, termasuk bagaimana mereka diatur dalam kata-kata, frasa, dan kalimat, serta bagaimana mereka membedakan makna.

### **Sosiolinguistik**

Ilmu sosiolinguistik menjadi penghubung antara sosiologi dan linguistik. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari kelompok masyarakat dengan berbagai tingkatan dan lapisannya, seperti keluarga, suku, bangsa, lapisan penguasa, lapisan rakyat jelata dan sebagainya. Sedangkan linguistik adalah ilmu yang mengkaji bahasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang membahas bahasa dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan tujuan dari ilmu ini adalah ingin menunjukkan kaidah penggunaan bahasa yang telah disepakati oleh masyarakat dan dikaitkan dengan aspek kebudayaan yang ada di dalam masyarakat tersebut.

## **3. METODOLOGI**

Metodologi penelitian bahasa daerah melibatkan proses dan cara ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang bahasa daerah, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, studi pustaka, dan analisis data tekstual.

- **Observasi:**

Peneliti mengamati langsung penggunaan bahasa daerah dalam berbagai konteks sosial dan budaya, misalnya dalam kegiatan sehari-hari, acara adat, atau pertemuan formal.

- **Wawancara:**

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan penutur bahasa daerah untuk memahami persepsi, sikap, dan pengalaman mereka terkait bahasa daerah.

- **Studi Kasus:**



Peneliti fokus pada satu atau beberapa kasus penggunaan bahasa daerah secara mendalam, misalnya studi tentang perubahan bahasa daerah dalam suatu komunitas tertentu.

- **Etnografi:**

Peneliti melakukan penelitian mendalam dalam suatu komunitas yang menggunakan bahasa daerah, dengan melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tersebut.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Bahasa Moi Ragam Kelim**

Moi adalah nama asli dari masyarakat setempat yang mendiami wilayah kota sorong dan kabupaten sorong, kata moi bila diartikan dalam bahasa daerah masyarakat suku Moi artinya “sangat halus”. Dari nama tersebut dapat membuktikan identitas dari suku Moi, sebab kata Moi yang diartikan halus itu dapat tercermin dalam sifat dan karakter dari masyarakat suku Moi yang memang sangat lembut dan sopan kepada semua orang. Menurut sumber-sumber kepustakaan yang ada, secara umum penduduk irian jaya dibagi dalam dua kelompok besar menurut pembagian rumpun yang digunakannya. Adapun dua rumpun ialah Austronesia dan Non-Austronesia. Bahasa-bahasa yang termasuk kelompok bahasa pertama sering disebut juga dengan bahasa Melanesia. Sedangkan bahasa-bahasa pada kelompok kedua disebut juga dengan nama bahasa Papua.

Keunikan bahasa di Kepala Burung phylum Papua Barat dilihat dari tujuh kelompok bahasa yang pada dasarnya tidak saling berhubungan secara linguistik, yakni:

- 1) Bahasa di Kepala burung termasuk bahasa-bahasa di Halmahera Utara.
- 2) Bahasa Abun di barat laut Kepala Burung.
- 3) Bahasa Maybrat dibagian tengah Kepala Burung.
- 4) Bahasa Mpur di bagian utara Kepala Burung.
- 5) Bahasa Hatam di bagian timur laut Kepala Burung.
- 6) Keluarga bahasa-bahasa di bagian selatan Kepala Burung.

Keberadaan bahasa-bahasa yang tidak saling berhubungan tersebut dapat dilihat pula adanya bahasa bagian timur Kepala Burung di daerah Manokwari (Meyah) yang termasuk kelompok Austronesia. Rupanya yang dimaksudkan adalah bahwa bahasa Ayamaru memiliki



perbedaan dan bukan rumpun bahasa Maybrat (Stepanus Malak dan Wa Ode Likewati 2018:24).

Bahasa Moi merupakan salah satu bahasa yang termasuk salah satu dari lima pylum mayor terkecil bahasa Papua (yakni phylum Papua Barat) dimana di dalamnya terdapat 24 bahasa. Bahasa Moi merupakan bahasa asli dari masyarakat suku Moi yang memiliki hak wilayah di daerah pemerintahan kota sorong dan kabupaten sorong. Masyarakat suku Moi merupakan suku yang jumlah populasi penduduknya sangat sedikit sedangkan wilayah atau daerahnya sangat luas. Masyarakat suku Moi merupakan salah satu dari beberapa suku yang ada di wilayah Papua Barat yang sangat baik, sopan dan mau berbaur dengan siapa saja demi miningkatkan kualitas SDM mereka.

### **B. Fungsi Dan Kedudukan Bahasa Moi**

Setiap bahasa memiliki fungsi dan kedudukan yang bermacam-macam terutama bagi penuturnya dan juga bagi pihak-pihak lain, misalnya Negara, daerah, kelompok, dan individu. Bahasa moi memiliki beberapa fungsi dan kedudukan dengan kata lain, bahasa moi dipakai untuk berbagai tujuan dan kepentingan. Berikut diberikan beberapa fungsi dan kedudukan bahasa moi antara lain:

1. Sebagai alat perhubungan dalam lingkungan keluarga dan kelompok masyarakat Moi. Dapat diartikan bahwa bahasa Moi dipakai sebagai alat komunikasi antaanggota keluarga dan antarkelompok etnis masyarakat suku Moi di mana saja mereka berada. Tak dipungkiri ketika dibandingkan antara wilayah kota dan kabupaten memang hampir di daerah kota banyak masyarakat Moi yang telah menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat kumunikasi tetapi ketika bertemu masih ada yang menngunakan bahasa Moi. Masyarakat moi yang tergolong tua merasa prihatin tentang masalah bahasa yang tidak terjangkau lagi kepada kalangan melenial saat di yang berada di wilayah kota sorong sebagai alat komunikasi. Oleh sebab itu mereka sangat mengharapkan agar fungsi bahasa Moi sebagai alat berhubungan dalam keluarga ini dilestarikan dan dikembangkan trus, sebab bahasa moi akan luntur apabila bahasa Indonesia menggantikan fungsi ini. Kesadaran penuturlah yang diutamakan dalam persoalan ini, yakni maukah masyarakat Moi melestarikan bahasa mereka sebagi salah satu warisan budaya nasional yang sangat berharga nilainya dalam kehidupan keluarga masyarakat Moi.



2. Sebagai bahasa pergaulan sehari-hari.

Masyarakat suku Moi merasa saling akrab apabila mereka mempergunakan bahasa Moi dalam pergaulan sehari-hari. Persoalannya dalam pergaulan sehari-hari, masyarakat Moi yang berdominsili di daerah kota sorong sangat sedikit sehingga dalam mempergunakan bahasa Moi sebagai bahasa pergaulan di wilayah kota sorong semakin menurun hal itu disebabkan penduduk suku moi yang semakin berkurang di wilayah kota sorong. Sedangkan di daerah kabupaten fungsi ini sangat nyata di antara teman sepergaulan, entah itu orang tua dengan orang tua, pemuda dengan pemuda atau anak-anak dengan anak-anak.

3. Sebagai bahasa kebudayaan fungsi ini sangat menonjol dalam bahasa Moi.

Dapat dilihat dalam syair-syair lagu daerah. Pemakaian seperti itu menunjukkan bahwa bahasa Moi selain berfungsi sebagai salah satu unsur kebudayaan, juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan unsur-unsur budaya yang lainnya.

4. Sebagai lambang identitas masyarakat suku Moi.

Identitas seseorang sering kita kenal dari bahasanya, lafalnya. Seandainya ada orang berteriak dan kita berada di dalam kamar, kita dapat menentukan siapa yang berteriak itu. Apakah orang dewasa, apakah gadis, apakah seorang kakek, dan bahkan kalau kita sudah biasa dengan suara seseorang, kita dapat menentukan nama orang yang berteriak tadi. Mansoer Pateda (sosiolinguistik.1987:79-80). Bahasa mencerminkan diri kita oleh sebab itu bahasa diibaratkan sebagai identitas sejati diri kita.

5. Sebagai bahasa pengantar pada acara-acara adat.

Bahasa Moi memiliki peranan penting ketika ada kegiatan atau acara-acara adat masyarakat suku Moi. Bahasa Indonesia tidak dapat digunakan pada kalimat-kalimat tertentu yang ketika disampaikan dengan bahasa Indonesia nilai kualitas dari kegiatan adat tersebut tidak ada artinya. Contoh ketika kegiatan masuk minta seorang anak perempuan itu tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa Moi sehingga nilai pinangan itu diberkati.

6. Sebagai bahasa pengantar pada acara-acara resmi lainnya.

Misalnya pelaksanaan administrasi pemerintahan di kampung dan doa. Hal ini membuktikan bahwa bahasa Moi dapat berfungsi sebagai bahasa pengantar resmi kedua di lingkungan masyarakat suku Moi, selain bahasa Indonesia. Sebagaimana bahasa daerah yang lain di Indonesia, bahasa Moi senantiasa berkedudukan sebagai bahasa daerah yang masih dipergunakan oleh kelompok etnis masyarakat suku Moi dan dipelihara oleh Negara.



### **C. Ragam Bahasa Moi**

Bahasa daerah masyarakat suku Moi bersumber dari ragam lisan yang telah diwariskan dari nenek moyang mereka yang digenerasikan dari generasi ke generasi selanjutnya sampai dengan saat ini. Ragam bahasa lisan masyarakat suku Moi didukung oleh situasi pemekaaian sehingga kemungkinan besar terjadi kesamaan terhadap beberapa bahasa-bahasa yang ada disekitarnya lebih kearah fonologi dan morfologi. Ragam bahasa lisan masyarakat Moi yang selalu menjadi patokan ragam tulis sebab dalam bahasa Moi tak mengenal adanya ragam lisan dan ragam tulis sebab semuanya bersumber dari ragam lisan yang dijadikan sebagai ragam tulis.

Berdasarkan wilayah pakai bahasa Moi yang telah dijelaskan di atas, pada dasarnya bahasa Moi tidak terdapat ragam bahasa yang sulit untuk dapat diklasifikasikan. Pembagian ragam bahasa Moi dapat dijelaskan berdasarkan ragam daerah, ragam pendidikan (lebih kepada pendidikan adat bahasa Moi), dan ragam sikap penutur.

#### **1. Ragam Daerah**

Ragam daerah yang dikenal dalam bahasa Moi lebih kepada variasi bahasa dialek. Variasi bahasa dialek Moi yang sekarang dikenal berdasarkan letak daerah yang lebih dekat sehingga hanyat terdapat perbedaan yang terletak di variasi dialek dalam berkomunikasi sedangkan makna atau artinya tetap sama. Ragam daerah bahasa Moi terdiri atas dua variasi bahasa dialek yaitu: Variasi bahasa dialek Kelindan Variasi bahasa dialek Sigin

#### **2. Ragam Pendidikan**

Ragam bahasa menurut pendidikan adat (*kambik*). Ditinjau dari segi pendidikan adat yang jelas menggunakan ragam bahasa berbeda. Tokoh-tokoh masyarakat adat dari masyarakat Moi yang pernah melakukan atau mengikuti pendidikan adat di *kambik* mereka dalam menggunakan bahasa Moi lebih halus dan lebih memahami bahasa Moi yang sulit sekalipun dibandingkan mereka yang tidak pernah mengikuti pendidikan adat di *kambik*.

#### **3. Ragam Sikap Penutur**

Ragam bahasa menurut sikap penutur mencangkup sejumlah corak bahasa Moi yang masing-masing pada dasarnya tersedia bagi tiap pemakai bahasa. Pemilihan penggunaan bahasa bergantung pada sikap penuturnya kepada orang yang diajak berbicara yang dipengaruhi oleh, umur, kedudukan, tingkat keakraban antarpnutur, pokok persoalan yang hendak disampaikan, dan tujuan penyampaian informasinya. Dapat disimpulkan bahwa ragam sikap penutur dalam bahasa Moi lebih kepada pemahaman penggunaan kosakata



bahasa Moi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

#### **D. Ciri Unik Bahasa Moi**

Setiap manusia terikat dalam kelompok dengan manusia lainnya, kemudian membentuk keluarga, klen, suku, dan bangsa. Mereka memerlukan alat untuk saling berkomunikasi, saling menyampaikan pikiran dan perasaan. Alat itulah yang disebut bahasa. Jadi, bahasa itu pada dunia manusia, sifatnya universal, unik, dan selalu berbeda-beda pada setiap kelompok masyarakat.

Dapat dipastikan bahwa bahasa ada pada setiap kelompok manusia, suku, bangsa, walaupun manifestasinya berbeda-beda. Misalnya jenis dan jumlah bunyi, kata, kelompok kata, dan kalimatnya berbeda-beda. Bahasa yang dipergunakan pada masing-masing kelompok sifatnya unik, sebab masing-masing mempunyai aturan sendiri. Ciri unik pada bahasa Moi dapat di lihat bawah ini:

<b>Bahasa Moi</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>
<i>Tak fas</i>	Saya makan nasi
<i>Nak komun</i>	Kamu makan ikan
<i>Tibik bola</i>	Saya bermain bola
<i>Nalin ouk</i>	Kamu memanjat pohon
<i>Teme musu kisik</i>	Ibu saya sedang ke kebun
<i>Numun fai ligin</i>	Ayah kamu berbicara

Ada beberapa kata ganti orang yang tidak bisa berdiri sendiri dalam bahasa Moi dapat dijelaskan bahwa dalam bahasa Indonesia unsur sebuah kalimat terdiri dari Subjek + Predikat + Objek, hal itu dapat dilihat pada contoh dibawah ini.

Saya makan nasi

Saya – Subjek Makan – Predikat Nasi – Objek

Sedangkan dalam bahasa Moi ada beberapa kata ganti orang yang tidak bisa berdiri sendiri seperti dalam bahasa Indonesia, contohnya:

*Tak Fas*

*Tak* – Subjek+Predikat

*Fas* – Objek



Kata *Tak* merupakan gabungan dari kata saya makan. Bunyi *T* merupakan penanda penganti kata saya sedangkan bunyi *ak* merupakan penanda penganti kata makan. Ketika bunyi tersebut dipisahkan menjadi *T Ak* maka bunyi tersebut tidak memiliki arti atau makna dalam bahasa Moi.

Dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Moi tidak mengenal adanya kata makan sebab ketika penyebutan kata makan maka harus diikutsertakan lagi dengan unsur predikatnya. Sehingga sampai dengan saat ini kata makan dalam bahasa Moi tidak ada, kecuali saya makan atau kamu makan.

Penyebutan kepada ayah atau Ibu dalam bahasa Moi tidak mengenal adanya kata ayah dan ibu yang ada hanya ayah saya/ibu saya dan ibu saya/ ibu kamu. Kata ayah saya dan ibu kamu juga dalam penulisannya tidak bisa dipisahkan seperti dalam bahasa Indonesia. Contohnya:

Ayah saya – *Tumun*

Ibu kamu – *Neme*

Penanda kata saya dalam bahasa Moi terletak pada bunyi *Tu* sedangkan penanda kata Ayah terletak pada bunyi *Mun*. sedangkan penyebutan pada Ibu kamu yang menjadi penanda kata kamu terletak pada bunyi *Ne* sedangkan penanda kata Ibu terletak pada bunyi *Me*. Bunyi *Tu* tidak bisa dipisahkan dari bunyi *Mun* sebab ketika dipisahkan maka bunyi tersebut tidak memiliki arti atau makna dalam bahasa Moi.

## **5. KESIMPULAN**

Bahasa moi sebagai alat perhubungan dalam lingkungan keluarga dan kelompok masyarakat suku Moi. Dari penjelasan pada pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa moi memiliki keunikan dan tak bisa dipaksakan atau disesuaikan dengan bahasa yang lainya sebab itulah wujud dari kekayaan bahasa dan identitas kelompok masyarakat tersebut dan bahasa moi juga memeiliki lima fungsi dan kedudukan pada tataran masyarakat suku moi.



## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. Dkk. 2023. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ansori, Mahfud Saiful. 2019. Sociolinguistik Dalam Kepunahan Bahasa. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*. Vol. 6 Nomor 1. Hal. 51-61
- Arifin, E. Zaenal. dan Amran S. Tasai. 2019. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Erniati dan Yohanis Sanjoko. 2020. Deskripsi Pola Suku Kata Bahasa Wemale. *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*. Vol. 2 Nomor 1. Hal. 37-50.
- Fautngil, Christ. 2011. *linguistik*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Fautngil, Christ dan Albertus, Kameubun. 1982. *Struktur Bahasa Moi Fonologi*. Laporan Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa. Jakarta
- Gifelem, Agustinus G. dan Frenny P. Pormes. 2019, *Fonem Bahasa Moi Ragam Kelin*. Pekanbaru: Malay Culture Studies
- Malak, Stepanus. dan Wa Ode Likewati. 2018. *Etnografi Suku Moi Kabupaten Sorong, Papua Barat*. Bogor: PT. Sarana Komunikasi Utama.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Kamus Indonesia-Moi (dilengkapi contoh kalimat sederhana)*. Bogor: PT. Sarana Komunikasi Utama.
- Malak, Stepanus. 2017. *Suku Moi Di Antara Zaman ke Zaman*. Sorong: Nani Bili Nusantara Publisshing.
- Novianti, Ranti dan Syihabuddin. 2021. The Effect of Phonological Instruction for Struggling Reader in Elementary. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*. Vol 11 No.1. 155-166.
- Tondo, Fanny Henry. 2009. Kepunahan Bahasa-bahasa Daerah: Faktor Penyebab Implikasi Etnolinguistik. *Jurnal Masyarakat & Budaya*. Vol. 11 Nomor 2. Hal. 277-296
- Yuli, George. 2015. *Kajian Bahasa*. Jakarta: Erlangga.